

Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Motivasi dan Sikap Terhadap Pelaksanaan Patient Safety di Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat IV 02.07.04 Bandar Lampung

Chinanti Endriani¹, Alih Germas Kodyat², Ahdun Trigono²
Universitas Respati Indonesia
chinanti0386@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib menerapkan standar keselamatan pasien. Standar keselamatan pasien dilaksanakan melalui identifikasi dan pengelolaan risiko, analisis dan pelaporan, serta pemecahan masalah dalam mencegah dan menangani kejadian yang membahayakan keselamatan pasien. Ada beberapa kejadian seperti tempat tidur pasien tidak ada pagar, kran air bocor yang menyebabkan lantai licin, tempat tidur bayi yang baru lahir berdebu, dan obat di troli emergensi kosong. Integrasi yang efektif dari komunikasi *interpersonal*, motivasi, dan sikap dapat memperkuat implementasi *patient safety* dalam lingkungan pelayanan kesehatan khususnya di rawat inap. Penelitian ini bertujuan menganalisis seberapa besar pengaruh Komunikasi *Interpersonal*, Motivasi, dan Sikap terhadap pelaksanaan *Patient Safety*. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survei dan teknik korelasi, metode analisis data yang digunakan adalah dengan uji regresi linier berganda, populasi pada penelitian ini adalah perawat yang secara langsung terlibat dalam upaya memberikan pelayanan pada pasien dengan jumlah sampel 42 orang. **Hasil:** Hasil penelitian ini adalah variabel komunikasi *interpersonal* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penerapan *Patient Safety* di Rawat Inap. Selanjutnya variabel motivasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penerapan *Patient Safety* di Rawat Inap. Untuk variabel sikap ada pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *Patient Safety* di Rawat Inap. Variabel komunikasi interpersonal, motivasi dan sikap berpengaruh secara simultan terhadap *Patient Safety* di Rawat Inap. **Saran:** Disarankan kepada pihak Rumah Sakit terus meningkatkan pelayanan *patient safety* di ruang rawat inap agar terhindar dari insiden keselamatan pasien serta dilakukannya monitoring dan evaluasi secara berkala.

Kata kunci: Komunikasi *Interpersonal*, Motivasi, Sikap, *Patient Safety*

ABSTRACT

Background: Healthcare facilities are required to implement patient safety standards. Patient safety standards are implemented through risk identification and management, analysis and reporting, and problem solving in preventing and handling events that endanger patient safety. There have been several incidents such as no fence on the patient's bed, a leaking water faucet that caused the floor to be slippery, a newborn's bed dusty, and medication on an empty emergency trolley. Effective integration of interpersonal communication, motivation, and attitude can strengthen the implementation of patient safety in the health care environment, especially in inpatient settings. This study aims to analyze how much influence Interpersonal Communication, Motivation, and Attitude have on the implementation of Patient Safety. **Method:** This study used quantitative approaches, survey methods and correlation techniques, the data analysis method used was a multiple linear regression test, the population in this study was nurses who were directly involved in efforts to provide services to patients with a sample of 42 people. **Results:** The results of this study are interpersonal communication variables have a negative and insignificant effect on the application of Patient Safety in Inpatient Care. Furthermore, the motivation variable has a negative and insignificant effect on the application of Patient Safety in Inpatient Care

Keywords: Interpersonal Communication, Motivation, Attitude, Patient Safety

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan bagian dari keselamatan rumah sakit (*hospital safety*), yang didalamnya termasuk keselamatan peralatan medis dan bangunan rumah sakit (*equipment and building safety*), keselamatan lingkungan rumah sakit (*environment safety*), keselamatan bisnis rumah sakit (*hospital business safety*) dan keselamatan perseorangan dalam rumah sakit (*personal safety*). Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dari para pembuat kebijakan dunia kesehatan, termasuk penyedia jasa pelayanan dan jajaran manajernya (DiCucci, 2015).

Komunikasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pelaksanaan *patient safety*. Komunikasi *Interpersonal* yang efektif antar anggota tim kesehatan, seperti dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya, sangat penting dalam konteks *patient safety*. Kesalahpahaman atau ketidakjelasan komunikasi dapat menyebabkan kesalahan diagnosa, pemberian obat yang salah, atau tindakan medis yang tidak sesuai. Komunikasi *Interpersonal* juga mencakup interaksi dengan pasien. Keterlibatan pasien dalam pengambilan keputusan dan pemahaman yang baik antara pasien dan tim kesehatan dapat meningkatkan kesadaran terhadap langkah-langkah keselamatan yang harus diambil. Menurut (Riyadi, 2020) pada kasus yang terjadi di Rumah Sakit seringkali ada keluhan yang dirasakan oleh pasien dikarenakan ada kekeliruan dalam mendiagnosa penyakit sehingga menimbulkan tuntutan hukum. Hal ini terjadi bermula dari adanya hambatan dalam komunikasi dokter dengan pasien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *American Society of Internal Medicine*, bahwa komunikasi yang baik terjadi di antara dokter dan pasien bisa menurunkan angka keluhan dan tuntutan hukum terhadap dokter. Hubungan optimal antara fasilitas kesehatan dengan pasien adalah kepercayaan. Hubungan terapeutik ini dipengaruhi oleh kemampuan fasilitas kesehatan melakukan komunikasi efektif kepada pasien.

Riset mengindikasikan ketika para ahli medis mendengarkan keluhan pasien, pasien bersedia mematuhi petugas, kepuasan pasien meningkat, dan dokter tidak mudah berurusan dengan urusan hukum

malpraktik (Davis et al. dalam Mulyana 2016). Komunikasi Dokter – Pasien merupakan tulang punggung perawatan kesehatan dan menunjukkan pengaruh terhadap kepuasan pasien dan kesehatan (Eckler et al. dalam Mulyana 2016). Seorang dokter seharusnya diharapkan bisa mendengarkan dengan baik, dan memperhatikan keluhan dari pasien serta tidak menunjukkan sikap yang terburu-buru. Dokter dapat menyediakan waktu yang cukup ke pasien untuk menjalin komunikasi yang baik dengan pasien. Jika dokter melakukan pemeriksaan terlihat terburu-buru, dan tampak enggan untuk berkomunikasi, disini dapat dipastikan pasien akan segan untuk berkomunikasi langsung ke dokter dan pasien merasakan timbul rasa ketidakpuasan terhadap layanan dari dokter.

Motivasi anggota tim kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan *Patient Safety* selain dari komunikasi *Interpersonal*. Semangat untuk memberikan pelayanan terbaik dan tekad untuk mengurangi risiko kesalahan dapat meningkatkan kewaspadaan dan kehati-hatian selama perawatan pasien. Motivasi juga dapat mempengaruhi partisipasi dalam pelatihan *patient safety*. Tim yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan terbaru yang diperlukan untuk menjaga keselamatan pasien.

Sikap merupakan salah satu faktor penentu pelaksanaan *patient safety* selain dari Komunikasi *Interpersonal* dan motivasi. Sikap yang positif terhadap *patient safety* menciptakan lingkungan kerja yang mendukung implementasi protokol keselamatan. Sikap yang mendorong pembelajaran dari kesalahan dan keterbukaan terhadap umpan balik dapat membentuk budaya keselamatan. Sikap juga dapat mempengaruhi respons terhadap perubahan protokol atau prosedur keselamatan. Sikap yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi dapat meningkatkan adaptasi terhadap praktik-praktik terkini yang dapat meningkatkan keselamatan pasien.

Rumah Sakit Tingkat IV 02.07.04 Bandar Lampung merupakan Rumah Sakit yang berlokasi di Bandar Lampung yang melayani pasien umum dan pasien rujukan dari fasilitas kesehatan seperti puskesmas serta memiliki fasilitas rawat jalan,

laboratorium, medical check up, CT Scan dan lainnya. Rumah Sakit Tingkat IV 02.0704 Lampung juga memiliki Rawat Inap. Rawat inap adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan dimana pasien tinggal dan menerima perawatan di fasilitas kesehatan untuk periode waktu yang lebih lama, dibandingkan dengan kunjungan singkat atau pelayanan ambulatorif. Fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan rawat inap biasanya adalah rumah sakit atau klinik yang dilengkapi dengan fasilitas dan personel medis yang memadai. Selama rawat inap, pasien dapat menerima berbagai jenis perawatan, seperti pemeriksaan medis, perawatan keperawatan, pengobatan, intervensi bedah, terapi fisik, dan pemantauan kondisi kesehatan. Rawat inap umumnya diperlukan untuk kasus-kasus penyakit atau kondisi medis yang memerlukan pemantauan terus-menerus, pemantauan kondisi yang ketat, atau intervensi medis yang lebih intensif.

Layanan rawat inap mencakup berbagai jenis pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien selama mereka tinggal di fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit untuk periode waktu yang lebih lama. Layanan yang biasanya tersedia di rawat inap antara lain: pemeriksaan medis dan diagnostik, perawatan keperawatan, pengobatan, intervensi bedah, terapi fisik dan rehabilitasi, pemantauan dan perawatan intensif, edukasi pasien dan dukungan psikososial dan lain-lain.

Langkah pertama dalam memberikan layanan rawat inap yang berkualitas tinggi adalah dengan memastikan keselamatan pasien. Keselamatan pasien sendiri digambarkan dengan pengurangan bahaya cedera terkait perawatan kesehatan hingga batas minimum yang dapat diterima. Strategi keselamatan pasien rawat inap yang dilakukan adalah untuk menurunkan kejadian yang tidak diinginkan dalam setiap tindakan pelayanan rawat inap yang dilakukan oleh seluruh profesi kesehatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa saat ini pelaksanaan *patient safety* sudah diterapkan dengan cukup baik, namun ada beberapa kejadian seperti tempat tidur pasien tidak ada pagar, kran air bocor, menyebabkan lantai licin, tempat tidur bayi yang baru lahir berdebu, obat di troli emergensi kosong dan pasien merasa bengkak dan nyeri pada

tangan yang dipasang di infus. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara saat ini pelaksanaan *patient safety* belum pernah dilakukan analisis terkait dengan pelaksanaan *patient safety*. Pelaksanaan *patient safety* bisa dilaksanakan dengan baik jika dipengaruhi oleh komunikasi *Interpersonal* yang baik, motivasi dan sikap yang baik. Komunikasi *Interpersonal* yang baik dapat meningkatkan motivasi tim dan membentuk sikap yang positif terhadap *patient safety*. Demikian pula, sikap yang positif dapat memotivasi anggota tim untuk berkomunikasi secara efektif dan menerapkan praktik keselamatan pasien dengan konsisten. Keseluruhan, integrasi yang efektif dari komunikasi *Interpersonal*, motivasi, dan sikap dapat memperkuat implementasi *patient safety* dalam lingkungan pelayanan kesehatan khususnya di rawat inap antar perawat. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka peneliti bermaksud untuk menganalisis tentang Pengaruh Komunikasi *Interpersonal*, Motivasi, dan Sikap Terhadap Pelaksanaan *patient safety* di Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat IV 02.07.04 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Penelitian ini menggunakan desain studi korelasi yaitu hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan belah lintang (cross sectional), dimana variabel sebab dan variabel akibat (variabel dependent dan independent) diukur dalam waktu yang bersamaan dan sesaat atau data diperoleh saat ini juga.

Untuk variabel implementasi *patient safety* menggunakan kuesioner, dengan berupa pernyataan. Variabel implementasi *patient safety* didapat oleh peneliti dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada para tenaga medis rawat inap Rumah Sakit Tingkat IV 02.07.04 Bandar Lampung. Serta Data sekunder dalam penelitian ini didapat

		Motivasi		Valid Percent t
		Frequency	Percent	
Valid	Sangat tidak setuju	2	0,48%	0,48%
	tidak setuju	49	11.67%	11.67%
	setuju	177	42.14%	42.14%
	sangat setuju	192	45.71%	45.71%
	Total	420	100.0	100.0

		Komunikasi <i>Interpersonal</i>		
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Sangat tidak setuju	0	0%	0%
	tidak setuju	33	8%	8%
	setuju	182	43%	43%
	sangat setuju	205	49%	49%
	Total	420	100.0	100.0

oleh peneliti dari data yang telah dikumpulkan oleh pihak Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat IV 02.07.04 Bandar Lampung seperti data dari bagian rawat inap.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan Analisa Univariat, Bivariat, dan Multivariat. Dimana analisis univariat dilakukan pada variabel komunikasi interpersonal, motivasi, sikap dan implementasi *patient safety* pada rawat inap Rumah Sakit Tingkat IV 02.07.04 Bandar Lampung.

ANALISIS HASIL

Analisis Univariat

1. Distribusi Komunikasi *Interpersonal* Responden

Tabel 1 Distribusi Komunikasi *Interpersonal* Responden

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 205 jawaban dengan persentasi 49%,

menjawab setuju sebanyak 182 jawaban dengan persentasi 43% dan sisanya menjawab tidak setuju sebanyak 33 jawaban dengan persentasi 8%.

2. Distribusi Motivasi Responden

Tabel 2. Distribusi Motivasi Responden

3. Distribusi Sikap Responden

Tabel 3. Distribusi Sikap Responden

		SIKAP		
		Frequency	Percent	Valid Percent t
Valid	Sangat tidak setuju	12	3.57%	3.57%
	tidak setuju	35	10.42%	10.42%
	setuju	138	41.07%	41.07%
	sangat setuju	151	44.94%	44.94%
	Total	420	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 151 jawaban dengan persentasi 44.94%, menjawab setuju sebanyak 138 jawaban dengan persentasi 41.07%, menjawab tidak setuju sebanyak 35 jawaban dengan presentasi 10,42% dan sisanya menjawab tidak setuju sebanyak 12 jawaban dengan persentasi 3.57%.

4. Distribusi Penerapan *Patient Safety*

Tabel 4. Distribusi *Patient Safety* Responden

		Patient safety		
		Frequency	Percent	Valid Percent t
Valid	Sangat tidak setuju	12	2.38%	2.38%
	tidak setuju	59	11.71%	11.71%
	setuju	206	40.87%	40.87%
	sangat setuju	227	45.04%	45.04%
	Total	420	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 227 jawaban dengan persentasi 45,04%,

menjawab setuju sebanyak 206 jawaban dengan persentasi 40,87%, menjawab tidak setuju sebanyak 59 dengan persentase 11,71% dan sisanya menjawab sangat tidak setuju sebanyak 12 jawaban dengan persentasi 12,38%.

Analisis Bivariat

1. Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk mengetahui suatu data terdistribusi normal yaitu dengan menggunakan uji Klomogorov-smirnov dan uji *shapiro-wilk*.

Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73546757
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.141
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) normalitas kolmogorov smirnov sebesar 0,056. Hal ini menunjukkan, nilai sig. > 0,05 yaitu 0,056 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 6. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.880	3	144	.136
	Based on Median	1.656	3	144	.179
	Based on Median and with adjusted df	1.656	3	136.353	.179
	Based on trimmed mean	1.793	3	144	.151

Berdasarkan pada hasil *output* uji homogenitas *one way anova* dapat diketahui nilai sig. 0,136. Hasil hitung ini menunjukkan nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa skor yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner mempunyai varian yang sama.

Analisis Multivariat

1. Uji Regresi Linear Berganda (Uji Hipotesis)

a. Hasil Uji F (Simultan)

Kriteria pengambilan keputusan (Suyono, 2015: 50) (Nuryadi et al., 2017: 76):

Tabel 7. Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mea n Squa re	F	Sig.
1	Regr essi on	1132.83 5	3	377. 612	131. 103	.000 ^b
	Resi dual	109.450	38	2.88 0		
	Tota l	1242.28 6	41			

a. Dependent Variable: Patient Safety

b. Predictors: (Constant), Sikap, Motivasi, Komunikasi *Interpersonal*

Berdasarkan tabel anova, dapat diketahui nilai signifikan (sig) sebesar, 0,000. Karena nilai sig. 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh Komunikasi *Interpersonal*, Motivasi dan Sikap terhadap *patient safety*.

b. Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 8. Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t
	B	Std. Error		
1 (Constant)	1.160	1.971		.589
Komunikasi Interpersonal	.234	.136	.203	1.724
Motivasi	.243	.131	.211	1.854
Sikap	.847	.137	.586	6.176

a. Dependent Variable: Patient Safety

Berdasarkan tabel coefficients, dapat diketahui nilai signifikan (sig) variable komunikasi *Interpersonal* sebesar, 0,093. Karena nilai sig. 0,093 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh Motivasi terhadap *patient safety*. Berdasarkan tabel coefficients, dapat diketahui nilai signifikan (sig) variable motivasi sebesar, 0,072. Karena nilai sig. 0,072 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh motivasi terhadap *patient safety*. Sedangkan berdasarkan tabel coefficients, dapat diketahui nilai signifikan (sig) variable sikap sebesar, 0,000. Karena nilai sig. 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada pengaruh sikap terhadap *patient safety*.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.912	.905	1.697

a. Predictors: (Constant), Sikap, Motivasi, Komunikasi Interpersonal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,905 atau 91%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari tingkat sikap, motivasi dan komunikasi interpersonal, mampu menjelaskan variabel *patient safety* perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit Tingkat IV 02.07.04 Bandar Lampung sebesar 91%, sedangkan sisanya yaitu 9% (100 – nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan pelaksanaan Patient Safety

Berdasarkan hasil uji t untuk mencari pengaruh secara individual masing-masing variabel, menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk pengaruh sikap terhadap penerapan program *patient safety* adalah sebesar 0,093 > 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap penerapan *Patient Safety* di Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat IV 02.07.04 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,780 artinya sebesar 78% variabel komunikasi interpersonal terhadap *patient safety* menerangkan penerapan *patient safety*. Sisanya sebesar 22% diterangkan oleh variabel lain.

2. Hubungan Motivasi dengan pelaksanaan Patient Safety

Berdasarkan hasil uji t untuk mencari pengaruh secara individual masing-masing variabel, menunjukkan bahwa Nilai Sig. untuk pengaruh motivasi terhadap penerapan program *patient safety* adalah sebesar 0,072 > 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh Motivasi terhadap *Patient Safety* di Rawat Inap Rumah Sakit

Tingkat IV 02.07.04 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,769 artinya sebesar 76,9% variabel motivasi menerangkan penerapan program patient safety. Sisanya sebesar 23,1% diterangkan oleh variabel lain.

3. Hubungan Sikap dengan pelaksanaan Patient Safety

Berdasarkan hasil uji t untuk mencari pengaruh secara individual masing-masing variabel, menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk pengaruh sikap terhadap penerapan program patient safety adalah sebesar $0,000 < 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap penerapan Patient Safety di Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat IV 02.07.04 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,867 artinya sebesar 86,7% variabel sikap tentang patient safety menerangkan penerapan patient safety. Sisanya sebesar 13,3% diterangkan oleh variabel lain

4. Hubungan Komunikasi Interpersonal, Motivasi, dan Sikap secara bersama dengan pelaksanaan Patient Safety

Berdasarkan hasil perhitungan uji F diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y. Berdasarkan tabel nilai uji R2 menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,905 artinya sebesar 90,5% variable komunikasi interpersonal, motivasi dan sikap perawat menerangkan penerapan program patient safety. Sisanya sebesar 9,5 % diterangkan oleh variabel lain di luar model yang digunakan

KESIMPULAN

1. Tingkat Pemahaman dan penerapan patient safety di Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat IV 02.07.04 Bandar Lampung sudah sangat baik, dimana sebesar 85, 91 % untuk tingkat pemahaman sedangkan untuk penerapan sebesar 91% sudah diterapkan dengan menunjukan bahwa variabel komunikasi interpersonal, motivasi dan sikap mampu menjelaskan variabel patient safety perawat di ruangan rawat inap Rumah Sakit

Tingkat IV 02.07.04 Bandar Lampung, hanya 9 % saja dari variabel lain.

2. Pada variabel Komunikasi Interpersonal, Motivasi, dan Sikap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan patient safety di Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat IV 02.07.04 Bandar Lampung, yang artinya semakin tinggi nilai komunikasi interpersonal, motivasi dan sikap maka semakin disiplin perawat dalam melaksanakan prosedur patient safety.
3. Pada variabel Komunikasi Interpersonal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan patient safety di Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat IV 02.07.04 Bandar Lampung.
4. Pada variabel Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan patient safety di Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat IV 02.07.04 Bandar Lampung.
5. Pada variabel Sikap berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan patient safety di Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat IV 02.07.04 Bandar Lampung, Dimana pengaruhnya positif yang artinya semakin baik sikap perawat dalam melaksanakan prosedur keselamatan pasien maka akan semakin tinggi tingkat pelaksanaan keselamatan pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini sampai dengan selesai.

Selama proses penulisan ini, penulis mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing akademik yang senantiasa memberikan petunjuk, arahan dan membantu dalam penyusunan sampai dengan selesai. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada suami dan anak-anakku, orang tua, saudara, Kepala Rumah Sakit Tingkat IV 02.07.04 Bandar Lampung, dan teman-teman sejawat Program studi Pasca Sarjana Magister Manajemen Administrasi Rumah Sakit URINDO.

REFERENSI

Ahdun Trigono, Cilia Windyaningsih. Analisa Budaya Perilaku Safety Perawat di Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi. 2023. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/MARSII>.

- Aminayanti Nora, Rokiah Kusumapradja, Muhammad Arrozi. 2021. Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Perawat Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien Pada Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu. *Jurnal Health Sains*. 915 – 922.
- Anwar Hidayat. 2017. Perbedaan Uji Normalitas dan Homogenitas. <https://www.statistikian.com> (Diakses pada tanggal 24 Juni 2023)
- Annisa Renggayun, Muhammad Yusuf. 2016. Motivasi eksternal perawat dalam menerapkan *patient safety*. (diakses pada tanggal 24 Juni 2023)
- Azwar, Azrul. 1996. Pengantar administrasi kesehatan edisi ketiga. Jakarta: Binarupa Aksara
- Dicucci, M. (2015). The Relationship Between Patient Safety Culture And. *Journal Of Patient Safety*.
- Depkes RI. 2008. Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit.
- H. Muhdar, S. M., Darmin, S. M., H. Tukatman, M., Paryono, S. N., Ns. Bestfy Anitasari, M. S., & Bangu, A. S. (2021). *Manajemen Patient Safety*. Jawa Tengah: PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP.
- Hafidz, R. M. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dokter-Pasien Dan Kualitas Pelayanan terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Di Poliklinik RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen*, 55-71.
- Kemendes RI, 2016. Permenkes RI No.24 Tahun 2016 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan dan Prasarana Rumah Sakit.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/SK/II/2008. Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. 6 Februari 2008. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kamil, H. (2010). Patient Safety. Dalam <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/viewFile/6341/5208> diakses pada 2 Juni 2023
- Kumbadewi, L. 2016. Pengaruh Umur, Pengalaman Kerja, Upah, Teknologi dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan. *E-Journal Bisma Universitas Ganesha Jurusan Manajemen volume 4*.
- Lombogia. 2016. Hubungan Perilaku dengan Kemampuan Perawat dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Dalam <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/12916/12503> diakses pada 4 Juni 2023.
- Matondang, Z., & Pengantar, A. 2009. Pengujian homogenitas varians data. Medan: Taburasa PPS UNIMED.
- Marquis, B.L., and Huston, C.J. (2017) HYPERLINK "<http://pubs.sciepub.com/ajnr/7/3/10/index.html>" \t "_blank" \o "Read Open-Access Article" Levels and Types of Conflict Experienced by Nurses in the Hospital Settings: A Comparative Study . (diakses 24 Juni 2023)
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik*. Pene ADDIN Mendeley Bibliography CSL_BIBLIOGRAPHY {Bibliography} litian. Yogyakarta: Gramasurya.
- Ns. Nining Sriningsih, S. K., & Marlina, E. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 1-13.
- Notoatmodjo, S., 2014, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktavian Dewi, Rokiah Kusumapradja, Ratna Indrawati. 2021. Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Penerapan Program Patient Safety di Rumah Sakit Mekar Sari. *Journal of Hospital*. hlm. 383 - 391
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 47 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan
- Permenkes RI, 2017. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien." *Diponegoro Journal of Accounting 2*, no. 1 (2017).
- Priantoro Cesera Tesa, Sena Wahyu Purwanza, Elvi Zuhriyatul Wachidan, 2022. Metode Komunikasi dengan Pendekatan Sbar terhadap

- Keselamatan Pasien (Studi Literatur). Jurnal Nursing Informationa Journal. Hlm. 67-73
- Renoningsih, D. P.(2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Patient Safety pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Manado. Ejournalhealth.com.
- Riyadi, M. H. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dokter-Pasien Dan Kualitas Pelayanan terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Di Poliklinik Rsud Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen, 55-71.
- Satria, W.(2013). Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Mengimplementasikan Patient Safety di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin. Diakses 24 Mei 2023
- Setiadi.(2013). Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Sukmaretnawati, C.(2014). Pengaruh Stres Kerja Perawat terhadap Perilaku Implementasi Patient Safety di IGD RS Panembahan Senopati Bantul. Indonesian Journal of Nursing Practices.
- Triwibowo, C., Yuliawati, S., & Husna, N. A. (2016). Handover Sebagai Upaya Peningkatan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Rumah Sakit. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Of Nursing), 76-79.
- Undang-undang Nomor 17 tahun 2023 Kesehatan.